

BAB III

OBJEK PENELITIAN DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) sebagai entitas perbankan yang dianalisis. Penelitian ini berfokus pada hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel independen (X) dan *Return on Asset* (ROA) sebagai variabel dependen (Y) pada BRI selama periode 2010-2024 dengan menggunakan data sekunder yang dipublikasikan.

Pemilihan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai objek penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan berikut:

1. BRI merupakan salah satu bank BUMN dengan skala aset besar yang memiliki kontribusi penting dalam sistem perbankan nasional.
2. Karakteristik bisnis BRI yang kuat pada pembiayaan sektor UMKM menjadikan dinamika permodalan dan profitabilitasnya relevan untuk dianalisis, terutama dalam periode yang mencakup fase sebelum, saat, dan setelah pandemi.
3. Sebagai perusahaan terbuka (Tbk), BRI memiliki keterbukaan informasi sehingga data keuangan dan rasio-rasio yang dibutuhkan tersedia secara publik dan dapat dipertanggungjawabkan untuk dianalisis dalam rentang waktu penelitian.

Dengan demikian, BRI dipandang tepat sebagai objek penelitian untuk memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh kecukupan modal (CAR) terhadap profitabilitas (ROA) pada bank di Indonesia.

3.1.1 Gambaran Umum PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, atau yang lebih dikenal dengan BRI, memiliki akar sejarah yang panjang dan tak terpisahkan dari perjalanan ekonomi bangsa. Cikal bakal bank ini dimulai jauh sebelum kemerdekaan, tepatnya pada tanggal 16 Desember 1895 di Purwokerto, Jawa Tengah. Didirikan oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja, lembaga ini awalnya bernama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden yang memiliki arti "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto". Tujuan utamanya kala itu sangat mulia, yakni mengelola dana kas masjid untuk disalurkan sebagai pinjaman bagi masyarakat pribumi dengan skema yang sederhana dan tidak membebani.

Pasca kemerdekaan, peran BRI semakin dikukuhkan melalui Peraturan Pemerintah No. 1 Tahun 1946. Berdasarkan peraturan tersebut, BRI ditetapkan sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dalam perjalanannya, BRI sempat mengalami pasang surut akibat situasi perang mempertahankan kemerdekaan, bahkan sempat berhenti beroperasi sementara waktu pada tahun 1948. Namun, setelah Perjanjian Renville pada tahun 1949, BRI kembali aktif dengan nama Bank Rakyat Indonesia Serikat. Dinamika politik dan ekonomi nasional terus membentuk struktur organisasi BRI. Pada tahun 1960, BRI sempat melebur menjadi Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN), dan kemudian terintegrasi ke dalam Bank Indonesia pada tahun 1965. Identitas BRI sebagai entitas mandiri kembali pulih setelah dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 1968 yang menetapkan BRI sebagai bank umum. Transformasi besar terjadi pada 1 Agustus 1992, di mana status hukum BRI berubah menjadi Perseroan Terbatas

(Persero) berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 Tahun 1992. Kepemilikan saham saat itu masih 100% dipegang oleh pemerintah. Langkah strategis berikutnya diambil pada tahun 2003, ketika pemerintah memutuskan untuk melepas 30% sahamnya ke publik, menjadikan BRI sebagai perusahaan terbuka dengan kode saham BBRI. Sejak saat itu, BRI terus bertransformasi menjadi institusi perbankan modern yang fokus pada pelayanan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), menjadikannya salah satu pilar utama penyangga ekonomi nasional hingga hari ini.

Hingga saat ini, dominasi BRI dalam industri perbankan nasional semakin kuat. Berdasarkan Laporan Tahunan tahun 2024, BRI berhasil mencatatkan rekor valuasi aset konsolidasian sebesar Rp1.992,98 triliun. Pencapaian aset yang hampir mencapai angka dua ribu triliun ini menjadikan BRI sebagai salah satu bank dengan aset terbesar di Indonesia. Kekuatan aset tersebut juga sejalan dengan kinerja profitabilitas perusahaan, di tengah situasi perekonomian global yang menantang, BRI tetap berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp60,64 triliun pada akhir tahun 2024. Skala valuasi aset dan laba yang sangat besar inilah yang menyatakan urgensi mengapa BRI sangat representatif untuk dijadikan objek penelitian, khususnya untuk menguji secara empiris bagaimana pengelolaan permodalan (CAR) dapat membantu tingkat pengembalian aset (ROA) pada institusi perbankan makro.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di sektor jasa keuangan perbankan. Sebagai salah satu bank terbesar dan tertua di Indonesia, BRI memegang peran penting dalam menjaga stabilitas ekonomi kerakyatan melalui fokus bisnisnya pada segmen

Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). BRI berkomitmen untuk tidak hanya menjadi lembaga profit, tetapi juga agen pembangunan yang mendorong inklusi keuangan hingga ke pelosok negeri. Identitas budaya kerja yang ditanamkan di seluruh unit kerja BRI adalah AKHLAK (Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif). Nilai-nilai ini menjadi panduan perilaku bagi setiap insan "BRILiaN" dalam memberikan layanan terbaik kepada nasabah dan masyarakat.

3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

1. Visi

“One of The Most Profitable Bank in Southeast Asia”

Salah satu bank paling menguntungkan di Asia Tenggara

2. Misi

- a. Memberikan pelayanan informasi publik yang semakin andal kepada pemohon informasi.
- b. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada segmen mikro, kecil, dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat
- c. Memberikan pelayanan prima dengan fokus kepada nasabah melalui sumber daya manusia yang profesional dan memiliki budaya berbasis kinerja, teknologi informasi yang handal dan *future ready*, dan jaringan kerja konvensional maupun digital yang produktif dengan menerapkan prinsip *operational* dan *risk management excellence*.
- d. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) dengan memperhatikan prinsip

keuangan berkelanjutan dan praktik *Good Corporate Governance* yang sangat baik.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dapat dibedakan berdasarkan tujuan dan tingkat kealamian objek yang diteliti (Sugiyono, 2013: 4). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatori. Metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme* yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian, sedangkan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013: 8).

Metode eksplanatori digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel penelitian serta menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, metode eksplanatori digunakan untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian merupakan atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Untuk dapat diukur secara kuantitatif,

variabel-variabel yang bersifat konseptual ini harus dioperasionalkan. Operasionalisasi variabel adalah proses mengubah konsep-konsep yang abstrak menjadi indikator-indikator yang dapat diukur secara empiris (Sugiyono, 2013: 38). Dalam penelitian ini, terdapat dua kategori variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

Variabel independen merupakan variabel yang berperan dalam mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel dependen (Sugiyono, 2013: 39). Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sesuai dengan POJK No. 11/POJK.03/2016, CAR dihitung dengan membandingkan total modal bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Variabel dependen merujuk pada variabel yang terpengaruh atau yang menjadi hasil dari adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013: 39). Dalam penelitian ini, variabel dependen yang dianalisis adalah *Return on Asset* (ROA). ROA berfungsi untuk menilai kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan keuntungan (laba sebelum pajak) dari keseluruhan aset yang dikelola.

Untuk mempermudah pemahaman serta pengukuran, berikut adalah tabel yang mengoperasionalisasikan variabel penelitian:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Kecukupan Modal (<i>Capital Adequacy Ratio</i>)	Rasio yang mengukur kemampuan permodalan bank untuk menanggung potensi risiko kerugian dari aktiva produktif yang berisiko, guna memenuhi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sesuai standar regulator (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).	$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$ (Otoritas Jasa Keuangan, 2017)	Rasio
Profitabilitas (<i>Return on Asset</i>)	Rasio rentabilitas yang digunakan untuk menilai tingkat efisiensi dan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba dari pemanfaatan seluruh rata-rata total aset yang dikelolanya (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).	$ROA = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset} \times 100\%$ (Otoritas Jasa Keuangan, 2017)	Rasio

Sumber: Diolah Penulis, (2026)

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka atau bilangan yang bisa dianalisis dengan metode statistik untuk menguji hipotesis. Berdasarkan cara perolehannya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Hamidi et al. (2024:17), data sekunder yaitu informasi yang didapatkan secara langsung dari laporan atau hasil penelitian sebelumnya yang memiliki isu yang serupa. Penggunaan data sekunder sangat tepat untuk penelitian ini karena informasi mengenai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan

Return on Asset (ROA) sudah tersedia dalam dokumen-dokumen yang telah dipublikasikan oleh perusahaan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan publikasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk untuk periode 2010-2024. Data-data tersebut diperoleh melalui teknik dokumentasi dari sumber-sumber yang terpercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Sumber utama untuk mendapatkan data ini adalah situs web resmi perusahaan, yaitu website PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (bri.co.id), khususnya pada bagian Hubungan Investor (*Investor Relations*). Dokumen spesifik yang akan diakses dan dianalisis adalah laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) dalam rentang waktu yang telah ditentukan.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang meliputi: obyek/subyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 80). Berdasarkan definisi tersebut, populasi sasaran dalam penelitian ini mencakup semua laporan keuangan yang diterbitkan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Laporan-laporan ini dipilih sebagai populasi sasaran karena memiliki karakteristik yang relevan dengan penelitian, yaitu menyajikan data kuantitatif mengenai variabel yang diteliti, yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Return on Asset (ROA)*.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Penentuan sampel adalah langkah yang sangat penting dalam penelitian kuantitatif untuk memilih bagian dari populasi yang akan diteliti. Menurut

Sugiyono (2013: 81), sampel merupakan bagian dari total dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila ukuran populasi sangat besar dan peneliti tidak mungkin untuk mempelajari semua elemen yang ada, maka peneliti dapat mengambil sampel dari populasi tersebut. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling. Purposive sampling adalah metode yang menentukan sampel dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu. Penggunaan teknik ini bertujuan untuk mendapatkan sampel yang paling representatif dan relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2013: 85).

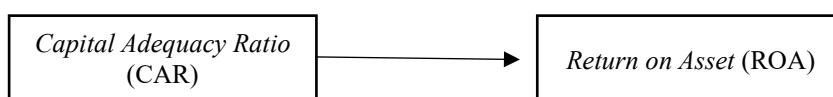
Kriteria yang telah ditetapkan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Laporan Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang telah diaudit dan secara resmi dipublikasikan.
2. Laporan Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang diterbitkan secara berurutan selama periode pengamatan sepuluh tahun, dari tahun 2010 hingga 2024.
3. Laporan Keuangan ini menyajikan data historis yang lengkap mengenai variabel yang diteliti, yaitu rasio permodalan dalam bentuk *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan rasio rentabilitas yang berupa *Return on Asset* (ROA).

Berdasarkan kriteria tersebut, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk untuk periode tahun 2010 hingga tahun 2024.

3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian merupakan suatu bentuk abstraksi kuantitatif yang menyajikan ilustrasi hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Sesuai dengan kerangka pemikiran yang ada, penelitian ini menguji pengaruh dari satu variabel independen, yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dilambangkan dengan (X), terhadap satu variabel dependen, yaitu *Return on Asset* (ROA) yang dilambangkan dengan (Y). Hubungan antara kedua variabel dalam model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian

Sumber: Diolah Penulis, (2026)

3.2.5 Teknik Analisis Data

Proses pengolahan dan analisis data kuantitatif dalam penelitian ini akan didukung oleh perangkat lunak komputer. Pada tahap awal, data mentah yang telah dikumpulkan dari laporan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk akan ditabulasi dan diorganisir terlebih dahulu menggunakan program *Microsoft Excel*. Setelah data siap, seluruh proses perhitungan statistik, mulai dari Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Sederhana, hingga Uji Hipotesis (Uji t), akan dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Penggunaan SPSS dipilih karena kemampuannya dalam melakukan perhitungan statistik yang kompleks dengan cepat dan akurat, sehingga hasil analisis menjadi lebih dapat diandalkan dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.2.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berperan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya, tanpa maksud untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013: 147). Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum atau ringkasan mengenai data dari setiap variabel penelitian, yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Return on Asset (ROA)*, selama periode 2010-2024. Statistik deskriptif yang akan disajikan meliputi nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel, seperti yang juga disajikan dalam penelitian (Hadi, 2023: 40).

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan tidak memiliki masalah statistik, sehingga bisa menghasilkan estimasi yang valid, tidak bias, dan dapat diandalkan (*Best Linear Unbiased Estimator - BLUE*).

1. Uji Normalitas

Menurut Munawar (2017: 5) , Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi, variabel bebas dan variabel terikat, atau keduanya, memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik dan layak untuk penelitian adalah model yang memiliki distribusi data residual yang normal atau mendekati normal.

Untuk mengetahui normalitas data dalam penelitian ini, tersedia dua metode yang dapat digunakan:

a. Analisis Grafik

Salah satu cara untuk mengecek normalitas residual adalah dengan menggunakan grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Analisis Statistik

Untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat, digunakan uji statistik non-parametrik seperti uji *Kolmogorov-Smirnov*. Menurut Munawar (2017: 5), kriteria pengujiannya adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.
- 2) Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menilai apakah dalam model regresi linear terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Apabila terdapat korelasi, maka model tersebut dianggap mengalami masalah autokorelasi.

Penelitian ini mengidentifikasi adanya autokorelasi dengan menggunakan uji *Breusch-Godfrey*. Menurut Gujarati (2003: 472), uji *Breusch-Godfrey* adalah uji yang lebih umum dan dianggap lebih baik dibandingkan dengan uji *Durbin-Watson*. Hal ini disebabkan oleh kemampuan uji *Breusch-Godfrey* untuk mengakomodasi model regresi yang melibatkan variabel dependen kelambanan, serta kemampuannya dalam mendeteksi autokorelasi pada tingkat yang lebih tinggi, dan memberikan kesimpulan yang jelas karena tidak terdapat area keragu-raguan.

Kriteria untuk pengambilan keputusan dalam uji *Breusch-Godfrey* adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai probabilitas melebihi tingkat signifikansi 0,05, maka hipotesis nol diterima, yang menunjukkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi.
- b. Sebaliknya, jika nilai probabilitas kurang dari tingkat signifikansi 0,05, maka hipotesis nol ditolak, yang menunjukkan adanya gejala autokorelasi.

3. Uji *Heteroskedastisitas*

Uji *heteroskedastisitas* merupakan bagian yang sangat penting dari uji asumsi klasik. Tujuannya adalah untuk memeriksa apakah dalam sebuah model regresi terdapat perbedaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan yang lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan gejala *heteroskedastisitas*, atau dengan kata lain, harus bersifat *homoskedastis*, di mana varians dari residualnya tetap konstan

untuk setiap pengamatan. Menurut Munawar (2017), jika varians dari residualnya berbeda atau tidak konstan, maka itu menandakan adanya *heteroskedastisitas*. Masalah *heteroskedastisitas* ini dapat menyebabkan hasil estimasi koefisien regresi menjadi tidak efisien dan pengujian hipotesis menjadi tidak akurat.

Untuk mendeteksi apakah ada atau tidaknya *heteroskedastisitas* dalam penelitian ini, metode yang dapat digunakan yaitu:

a. Analisis Grafik

Metode ini dilakukan dengan cara mengamati pola titik-titik yang ada pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan residualnya (SRESID). Berikut adalah pedoman dan ketentuan yang digunakan dalam pengambilan keputusannya (Yani, 2018:350):

- 1) Jika penyebaran titik-titik dalam data *scatterplot* membentuk pola yang teratur, seperti gelombang besar yang melebar dan menyempit, atau dengan variasi yang mengelompok, maka ini menandakan terjadinya *heteroskedastisitas*.
- 2) Jika titik-titik tidak memiliki pola penyebaran yang jelas dan tersebar di atas serta di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah atau gangguan *heteroskedastisitas*.

b. Uji Statistik (Uji *Glejser*)

Uji ini dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen (CAR). Kriteria pengambilan keputusannya adalah

dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

3.2.5.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

3.2.5.3.1 Persamaan Regresi

Untuk menguji hipotesis dan memahami seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, teknik analisis data utama yang dipakai dalam penelitian ini adalah Uji Regresi Linier Sederhana. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk memprediksi atau menguji dampak dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA). Jika nilai dari variabel independen diketahui, maka nilai dari variabel dependen dapat diprediksi. Analisis regresi juga dapat dilakukan untuk menentukan linearitas antara variabel dependen dan variabel independennya (Salsabila et al., 2023: 78).

Dalam penelitian ini, metode analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji dan membuktikan secara kuantitatif seberapa besar pengaruh dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang berfungsi sebagai variabel independen terhadap *Return on Asset* (ROA) yang berperan sebagai variabel dependen pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Perhitungan regresi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik (SPSS). Model regresi linear sederhana yang diterapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Nilai variabel dependen (yang diprediksi)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi variabel dependen

X = Nilai variabel independen

3.2.5.3.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen yang sedang diteliti. Berdasarkan desain penelitian regresi linear sederhana, pengujian hipotesis untuk menilai signifikansi pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk untuk periode 2010-2024 dilakukan melalui langkah-langkah pengujian berikut:

1. Hipotesis

Hipotesis statistik yang akan diuji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₀ : Tidak terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2010-2024.

H₁ : Terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2010-2024.

2. Menentukan Nilai Alpha

Tingkat signifikansi atau nilai alpha yang diterapkan dalam pengujian ini adalah 5% atau 0,05. Penggunaan tingkat signifikansi sebesar 5% ini merupakan standar umum yang sering digunakan dalam penelitian di bidang ekonomi dan bisnis, yang menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan terhadap keputusan pengujian adalah 95% dengan toleransi kesalahan sebesar 5%.

3. Kriteria Pengujian

Kriteria untuk pengambilan keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis didasarkan pada perbandingan antara nilai probabilitas signifikansi (Sig.) dan nilai alpha (0,05), atau dengan membandingkan nilai t hitung terhadap t table:

- a. Jika nilai Sig. $< 0,05$ atau t hitung $> t$ tabel, maka H^0 ditolak dan H^1 diterima. Artinya, variabel CAR berpengaruh terhadap ROA.
- b. Jika nilai Sig. $> 0,05$ atau t hitung $< t$ tabel, maka H^0 diterima dan H^1 ditolak. Artinya, variabel CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

4. Proses penghitungan nilai statistik dilakukan dengan memanfaatkan program pengolahan data *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 25.0.0.

5. Kesimpulan diambil berdasarkan perbandingan antara nilai statistik yang dihitung dengan kriteria pengujian yang telah ditentukan sebelumnya.

3.2.5.3.3 Koefisien Korelasi dan Determinasi

Uji korelasi berfungsi untuk mengidentifikasi tingkat atau kekuatan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, serta untuk menentukan arah hubungan tersebut, apakah positif atau negatif. Mengingat bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angka rasio keuangan, maka teknik statistik yang diterapkan adalah analisis korelasi Pearson Product Moment.

Sejalan dengan langkah-langkah analisis statistik yang dilakukan dalam penelitian Yani (2018) sebelumnya, pengujian koefisien korelasi (r) ini diterapkan untuk menilai seberapa kuat hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return on Asset* (ROA). Arah dari korelasi dapat diidentifikasi melalui tanda positif (+) atau negatif (-) yang terdapat pada hasil output nilai r .

Kekuatan hubungan antara variabel dapat diinterpretasikan berdasarkan nilai koefisien korelasi. Interpretasi dari besaran koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, (2013: 184)

Koefisien Determinasi (R^2) pada dasarnya menunjukkan seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien Determinasi berada di antara nol dan satu. Nilai yang kecil mengindikasikan bahwa

kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen mampu memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Rumus Koefisien Determinasi:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Koefisien Determinasi (R^2) dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$.